

---

## IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIDZ DI MI MANBAUL ULUM

Oleh

Muhammad Nur Bain<sup>1</sup>, Mushonef<sup>2</sup>, Azwirotul Mubarokah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[abaim.poenya@gmail.com](mailto:abaim.poenya@gmail.com), <sup>2</sup>[mushonefus5@gmail.com](mailto:mushonefus5@gmail.com),

<sup>3</sup>[azwirotulmubarokah@gmail.com](mailto:azwirotulmubarokah@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 23-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 26-12-2024

### Keywords:

Curriculum, Local Content,  
Tahfidz

**Abstract:** *The curriculum is an important element in the educational process, because without a curriculum, education will look chaotic and unstructured. The curriculum reflects the philosophy and outlook on life of a nation, which determines the direction and form of the nation's life in the future. Therefore, the educational curriculum must be dynamic and continuously evolving to keep up with changes occurring in global society, and produce achievements that meet expectations. This research will discuss the implementation of the Tahfidz local content curriculum, which is implemented at MI Manbaul Ulum Tlogorejo. This type of research is qualitative research which aims to describe how the Tahfidz local content curriculum is implemented at MI Manbaul Ulum Tlogorejo. Data collection techniques were carried out through interviews with the head of the madrasah, head of curriculum, subject teachers, and two representatives of class VI students. The research results show that MI Manbaul Ulum Tlogorejo began implementing the Tahfidz local content curriculum in the 2021/2022 academic year. The achievement of implementing the Tahfidz curriculum is that all graduates of MI Manbaul Ulum Tlogorejo have a minimum memorization of juz 30.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan dilaksanakan melalui suatu rancangan atau kurikulum yang tersusun dengan sistematis, jelas, dan rinci. Kurikulum merupakan elemen utama dalam pendidikan di sekolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses pengajaran itu sendiri. Setiap kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, maupun keterampilan kerja. Interaksi pendidikan antara guru dan siswa berlangsung dengan berpedoman pada kurikulum, dan tidak terjadi dalam ruang hampa. Proses ini selalu berlangsung dalam konteks lingkungan

tertentu, yang mencakup faktor-faktor fisik, alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan agama.

Kurikulum merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, karena tanpa kurikulum, pendidikan akan terlihat kacau dan tidak terstruktur. Hal ini mendorong perubahan dalam perkembangan kurikulum, terutama di Indonesia. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum juga berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum mencerminkan filosofi dan pandangan hidup suatu bangsa, yang menentukan arah dan bentuk kehidupan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis dan terus berkembang untuk mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat global, serta menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan harapan.

Kurikulum berasal dari bahasa latin "Curricule" yang artinya jarak yang ditempuh seorang pelari. Dan menurut istilah kurikulum adalah jarak waktu yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Ijazah merupakan suatu bukti seorang siswa yang telah menempuh pendidikan yang berupa rencana pelajaran. Menurut Hamalik, kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran tersebut disampaikan peserta didik sehingga peserta didik memperoleh ilmu yang berguna. Semakin banyak pengalaman dan penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan yang dipelajari peserta didik.<sup>1</sup>

Konsep kurikulum juga berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan serta bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa.<sup>2</sup>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah serangkaian tahap yang dirancang untuk mencapai tujuan, materi, dan bahan pelajaran, serta metode yang digunakan untuk membimbing proses pembelajaran guna mencapai tujuan tersebut. UU ini juga menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah cara penyampaian keseluruhan proses belajar-mengajar dalam praktik di sekolah. Manajemen kurikulum berfungsi untuk memperkuat implementasinya, mencakup semua komponen dalam kurikulum, sehingga implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai proses penerapan ide dan rencana dari seluruh program yang ada dalam kurikulum tersebut.<sup>3</sup>

Di satuan pendidikan, terdapat pula kurikulum muatan lokal yang diatur dalam SK Permeendikbud No.79 Tahun 2014 tentang penerapan muatan lokal dalam kurikulum 2013. Muatan lokal dipahami sebagai program pendidikan ybahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 33

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

<sup>3</sup> Nasbi Ibrahim, "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis". *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2017), 1(2).

keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.<sup>4</sup>

Pengelolaan kurikulum yang efektif memerlukan manajemen kurikulum yang baik. Implementasi kurikulum tahfidz di setiap lembaga tahfidz dapat berbeda, begitu juga dengan implementasi manajemen kurikulum di MI Manbaul Ulum. Kurikulum tahfidz di MI Manbaul Ulum adalah salah satu program pengembangan kurikulum Program Unggulan yang dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi khusus, yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Program pembelajaran ini diharapkan dapat dilanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Penerapan kurikulum tahfidz di MI Manbaul Ulum merupakan bagian dari pengembangan mata pelajaran muatan lokal yang menekankan nilai-nilai dasar keagamaan kepada peserta didik. Mengingat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, anak-anak kini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game atau jejaring media sosial. Oleh karena itu, Pihak sekolah perlu memberikan perhatian lebih dalam pendidikan anak-anak selain di lingkungan belajar disekolah tetapi juga lingkungan rumah. Penerapan kurikulum tahfidz hadir sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik dan diharapkan, setelah menyelesaikan pendidikan dasar, peserta didik akan memiliki keterampilan tahfidz yang dapat terus dikembangkan pada jenjang pendidikan berikutnya. Alhasil, Program ini mendapatkan respons positif dari orang tua siswa, sehingga banyak di antaranya yang mendukung penerapan kurikulum tahfidz tersebut.

Kurikulum tahfidz mulai diterapkan di MI Manbaul Ulum pada tahun 2021. Dimana sebelumnya, program Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler, Namun, seiring berjalannya waktu, setelah dilakukan evaluasi terkait kurikulum tersebut, dari pihak sekolah menetapkan program tahfidz di MI Manbaul Ulum diintegrasikan sebagai muatan lokal. Hal ini sejalan dengan salah satu misi MI Manbaul Ulum, yaitu Istiqamah dalam Kegiatan Tahfidz dan Tadarus Alqur'an.

Sejak pertama kali diterapkannya kurikulum Tahfidz hingga saat ini, terdapat berbagai kelebihan dan hambatan dalam penerapannya. Kelebihannya antara lain, siswa memperoleh bekal hafalan juz 30 yang nantinya dapat dilanjutkan dengan menghafal surat tambahan yaitu Surat Yasiin, Arrahman, AL Waqiah dan Al Mulk. Selain menjadi juara di setiap event perlombaan program tahfidz menjadikan daya tarik masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka di MI Manbaul Ulum.

Dalam pelaksanaan program Tahfidz tersebut pastinya terdapat beberapa kelebihan dan hambatan, Salah satunya adalah kendala pada sisi pendidik, karena program tahfidz mengharuskan guru untuk menghafal setidaknya juz 30. Namun, masih banyak pendidik di MI Manbaul Ulum yang belum memenuhi persyaratan tersebut, dan hanya ada 3 pendidik yang merupakan penghafal Al-Qur'an. Hambatan lainnya juga berasal dari beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua. Bahkan, ada sebagian siswa yang masih dalam tahap belajar Iqra, qiraati maupun juz amma.

---

<sup>4</sup> Permendikbud79-2014MuatanLokalK13.pdf.

## METODE PENELITIAN

Metode secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Rifa'i Abubakar, Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.<sup>6</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum muatan lokal Tahfid di MI Manbaul Ulum, yang terletak di Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Sasaran dari penelitian ini adalah penerapan kurikulum muatan lokal Tahfid di MI Manbaul Ulum.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 November 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yaitu Kepala Madrasah, Waka Bidang Kurikulum, serta perwakilan Wali siswa dari kelas VI MI Manbaul Ulum. Dari hasil wawancara tersebut kemudian digabungkan dan tarik analisis sesuai dengan kondisi aktual madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Visi Dan Misi Madrasah

#### Visi MI Manbaul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum sebagai lembaga Pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu: "Membentuk Generasi Juara Yang Berakhalkul Karimah", dengan indikator insan yang unggul, berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter dan berbudaya Islami<sup>7</sup>.

#### Misi MI Manbaul Ulum

Berdasarkan visi dan indikator di atas, maka Misi Pendidikan di MI Manbaul Ulum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menanamkan Akidah Islam Ahlussunah Waljamaah
2. Melaksanakan Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
3. Menggali potensi peserta didik secara optimal
4. Aktif dalam berbagai kompetisi baik akademik maupun non akademik
5. Istiqomah dalam kegiatan tahfidz dan tadarus Al Qur'an
6. Pembiasaan adab dan budi pekerti dalam kegiatan madrasah maupun diluar madrasah

#### Tujuan MI Manbaul Ulum

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum Pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut;

1. Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berkualitas handal tangguh, kreatif, produktif sebagai bekal hidup yang diakui oleh

---

<sup>5</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.1

<sup>6</sup> Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta, SUKA-Pres, 2021), hlm.1

Masyarakat.

2. Meraih prestasi akademik maupun non-akademik dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas sesuai IPTEK sebagai bekal untuk studi lanjut.
3. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan mengupayakan pemenuhan sarana, prasarana pendidikan untuk mendukung KBM.
4. Meraih prestasi setiap kegiatan, lomba murid berprestasi mata pelajaran/muatan pelajaran, pramuka, Porseni dan lain-lain.
5. Menjadi generasi robbani (mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya, dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau dibawah umurnya baik teman madrasahnyapun teman di luar madrasah.<sup>7</sup>

### **Implementasi Kurikulum Tahfidz**

Pembelajaran adalah bentuk aktualisasi Implementasi kurikulum secara tertulis. Implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan konsep, ide, gagasan, atau program kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau kegiatan-kegiatan, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik terhadap sikap, pengetahuan dan ketrampilan<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum, 25 November 2024, bahwasannya terkait dengan implementasi kurikulum Tahfidz di Mi Manbaul Ulum, sejak tahun 2021 sudah melakukan program tersebut tetapi dalam pelaksanaannya masih dalam kegiatan ekstrakurikuler, jadi belum ada kurikulum yang di berlakukan hanya sebatas menggunakan edaran atau acuan dari Kementerian agama Kabupaten. Semenjak Tahun 2022/2023 kemudian ada perbaikan terkait program tersebut dikarenakan masuk dalam muatan local sekaligus pengembangan dalam kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, sehingga terlihat sudah matang dalam pelaksanaannya, Dimana dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut yaitu menggabungkan antara guru tahfidz, guru masing-masing kelas dan orang tua di rumah.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum Tahfidz di MI Manbaul Ulum guru kelas, guru Tahfidz dan orang tua memiliki peran masing-masing, pembelajaran Tahfidz dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan shalat dhuha dan sebelum Kegiatan belajar mengajar di mulai. Kegiatan pembelajaran Tahfidz di mulai pukul 07.15-08.15, jadi pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan secara *fuul day* ataupun di rumah tahfidz yang disediakan oleh Madrasah. Terkait pelaksanaan Proram Tahfidz tersebut guru kelas bertugas membimbing hafalan setiap hari sesuai dengan capaian anak kelas masing-masing, dimana setiap anak mendapatkan buku control 2, 1 untuk catatan capaian anak bersama guru kelas dan satunya lagi digunakan untuk Tahsin Bersama guru Tahfidz setiap 1 minggu sekali, sedangkan orang tua dapat melihat dari buku kontrol ketercapaian hafalan anak setiap hari, dan membimbing hafalan anak ketika di rumah untuk disetorkan hari esoknya bersama guru kelas. Adapun ketercapaian anak setiap kelas yaitu:

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala madrasah, 25 November 2024.

<sup>8</sup> Jannah, M., "METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-TAN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), (2019), 77-102.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, 25 November 2024

**Tabel 1 Ketercapaian Surah**

No	Kelas	Ketercapaian Surah
1	1	surah al- Fātiḥah, An- Nās, Al-Falq, Al-Ikhlās, Al-Lahab, An-Nasr Kafirun, Al- Kautsar, Al-Maun, Al-Quraisy, Al-fiil, dan Al-Asr
2	2	surah At- Takatsur, Al- Qamariyah, Al- Adiyat surah Az- Zalzalah, Al- Bayyinah, Al-Qadar
3	3	surah at- Al-Alaq, At-Tiin, Al- Insyirah surah ad-Dhuha, Al-Lail, Asy- Syams
4	4	surah Al- Balad, Al- Fajr, Al- Ghasiyah surah Al'A'la, At- Thariq, Al -Buruĵ
5	5	surah Al- Insyiqaq, Al- Mutofifin, Al-Infitar surah At- Takwir, Abasa, An- Naziat, An-Naba'
6	6	surah Yasin, surah Ar-Rahman, surah Al-Mulk dan surah Al-waqi'ah

Kegiatan pembelajaran Tahfidz untuk anak kelas satu sebelum masuk pada tahap hafalan siswa diwajibkan untuk menuntaskan qiroati 1-6 jilid dan rata-rata anak dapat menuntaskan qiroati sebelum 1 semester, kemudian setelah selesai qiroati anak boleh melaksanakan setoran hafalan kepada guru kelas masing-masing sesuai capaian yang telah di tentukan dan di tahsinkan setiap minggu sekali kepada guru tahfidz, sedangkan untuk pelaksanaan kelas 2-5 berjalan sesuai dengan prosedur yang telah di tentukan jadi tinggal melanjutkan sesuai jenjang tetapi anak-anak biasanya mulai ada kendala di kelas 4 dan 5 dikarekan ayat yang terlalu Panjang dan dalam surah capaian di kelas 5 hampir mirip dengan ayat-ayat sebelumnya, meskipun begitu anak-anak Sebagian sudah target dengan capaian hafalan tersebut baik dikelas 4 ataupun 5, sedangkan untuk kelas 6 berhubung ada target Asesmen diakhir semester II biasanya anak hanya fokus pada hafalan surah Yasin, tetapi ada sebagian anak bisa menghafal dari target yang sudah ditentukan.

Selain itu hasil wawancara dari salah satu Alumni wali siswa kelas 6, a.n. Ibu Yusy Murni menjelaskan bahwa beliau merasa bersyukur anaknya Yang Bernama Syafiq Yusuf bisa bergabung di sekolah MI Manbaul Ulum, dimana sekolah tersebut selain memiliki jumlah siswa yang banyak karena di gemari oleh Masyarakat sekitar bahkan sampai luar daerah kecamatan, di MI Manbaul Ulum selalu berprestasi baik akademik maupun non akademik, pengalaman anak saya pernah menjadi juara II Tingkat Kecamatan Tahun 2022/2023 dalam ajang lomba hafalan dan sambung ayat juz 30 secara Bil-Ghoib yang diadakan oleh PAC IPPNU IPPNU Ranting Tlogogrejo dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriyah. Berkat didikan dari guru MI Manbaul Ulum baik akademik maupun non-akademik dan bekal Hafalan juz 30 serta hafalan tambahan surat yang ditargetkan untuk kelas 6 yaitu surah Yasin, surah Ar-Rahman, surah Al-Mulk dan surah Al-waqi'ah, Alahamdulillah anak saya diterima di sekolah Taswiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, dan sekarang juga mondok di Pondok Pesantren Darul Rahman Kudus, semoga dengan bekal tersebut di jenjang berikutnya bisa menambah hafalan dan menjadi manusia qurani dan pada bidang salaf.<sup>10</sup>

Dalam proses kegiatan pembelajaran muatan local Tahfidz di MI Manbaul Ulum,

<sup>10</sup> Wawancara dengan Wali Siswa, 25 November 2024

puncak dari kegiatan tersebut adalah anak berhak mengikuti hataman juz 30 yang biasanya dilakukan di akhir semester II, di jenjang kelas 3, 4 sampai kelas 5, Dimana anak yang sudah selesai hafalannya akan diseleksi sebelumnya, setelah itu anak melaksanakan simaam atau halaqah juz 30 sekali duduk yang di saksikan oleh guru tahfidz dan guru pendamping, Kegiatan halaqah dilaksanakan di bulan maret-april dan bagi yang sudah selesai berhak menerima syahadah taffidz hafalan juz 30 oleh guru Tahfidz dan bagi yang belum menyelesaikan tidak akan mendapatkan sertifikat tetrsebut, meskipun begitu dari pihak sekolah tidak memaksakan harus selesai juz 30 dikarenakan kegiatan Tahfidz bersamaan dengan kegiatan mata pelajaran umum lainnya tetapi nantinya di kelas 6 berhak melanjutkan target hafalan selanjutnya sesuai capaian yaitu Surah Yasin dan Ar Rahman, surah Al-Mulk dan surah Al-waqi'ah baik yang sudah atau belum melampaui target juz 30, bagi yang sudah selesai target kelas 6 maka siswa tersebut berhak menerima syahadah sesuai capaian siswa, selebihnya jika sudah melampaui target semua dari kelas 1-6 maka anak bisa melanjutkan juz 1 dan seterusnya.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Kurikulum Tahfidz di MI Manbaul Ulum Bahwa program tersebut sudah dijalankan sejak tahun 2021/2022 tetapi dalam pelaksanaannya masih dalam kegiatan ekstrakurikuler, jadi belum ada kurikulum yang di berlakukan hanya sebatas menggunakan edaran atau acuan dari Kementerian agama Kabupaten. Semenjak Tahun 2022/2023 kemudian ada perbaikan terkait program tersebut dikarenakan masuk dalam muatan local sekaligus pengembangan dalam kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, sehingga terlihat sudah matang dalam pelaksanaannya, Dimana dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut yaitu menggabungkan antara guru tahfidz, guru masing-masing kelas dan orang tua di rumah.

Kegiatan pembelajaran Tahfidz untuk siswa kelas satu dimulai dengan kewajiban menyelesaikan buku Qiroati jilid 1-6 sebelum memasuki tahap hafalan. Rata-rata, siswa dapat menyelesaikan Qiroati dalam waktu kurang dari satu semester. Setelah selesai, siswa diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan kepada guru kelas masing-masing sesuai dengan capaian yang telah ditentukan dan dilaksanakan setiap minggu sekali di hadapan guru tahfidz. Untuk kelas 2 hingga 5, pelaksanaan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan siswa hanya melanjutkan hafalan sesuai dengan jenjangnya. Namun, pada kelas 4 dan 5, siswa sering menghadapi kesulitan karena panjangnya ayat-ayat dan kemiripan surah yang harus dihafal dengan surah di kelas sebelumnya. Meskipun demikian, sebagian besar siswa sudah mencapai target hafalan tersebut di kelas 4 dan 5. Sementara itu, di kelas 6, mengingat adanya target asesmen di akhir semester II, siswa lebih fokus pada hafalan surah Yasin.

Puncak dari program Tahfidz adalah kesempatan bagi siswa untuk mengikuti hataman juz 30, yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester II, khususnya untuk siswa kelas 4 hingga 5. Siswa yang telah menyelesaikan hafalan mereka akan diseleksi terlebih dahulu. Setelah itu, mereka akan melaksanakan simaam atau halaqah juz 30 dalam satu kali duduk, yang disaksikan oleh guru tahfidz dan guru pendamping. Kegiatan halaqah ini dilakukan pada bulan Maret-April. Siswa yang telah menyelesaikan hafalan berhak

<sup>11</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, 25 November 2024

menerima syahadah taffidz hafalan juz 30 dari guru tahfidz, sedangkan yang belum selesai tidak akan memperoleh sertifikat tersebut. Meskipun demikian, sekolah tidak memaksakan agar siswa harus menyelesaikan juz 30, mengingat kegiatan Tahfidz berjalan bersamaan dengan mata pelajaran umum lainnya. Namun, di kelas 6, siswa berhak melanjutkan hafalan sesuai capaian, seperti Surah Yasin dan Ar Rahman, surah Al-Mulk dan surah Al-waqi'ah. Bagi yang sudah melampaui target hafalan juz 30, Yasin, dan Ar Rahman, surah Al-Mulk dan surah Al-waqi'ah mereka dapat melanjutkan hafalan juz 1 dan seterusnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jannah, M., "METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA". Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), (2019), 77-102.
- [2] Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3
- [3] Nasbi Ibrahim, "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis". Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, (2017), 1(2).
- [4] Oemar Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 33
- [5] Permendikbud79-2014MuatanLokalK13.pdf.
- [6] Rifa'I Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta, SUKA-Pres, 2021), hlm.1
- [7] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.1